

**THE EFFECTS OF FINANCIAL RATIO AND DIVIDEND POLICY  
TOWARD'S PROFIT GROWTH OF MANUFACTURE  
COMPANY AT INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Juni Rianti,  
Erny Rachmawati**  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

**ABSTRACT**

*Financial statement's user needs financial information from company in order to analyze its financial work. Financial ratio is as a media to predict the growth of future profit, which is also as research aim is (1) to test partially on the impact of financial ratio and dividend policy to profit growth of manufacture company at Indonesia Stock Exchange, (2) to test simultaneously on the impact of financial ratio and dividend policy to profit growth of Manufacture Company at Indonesia Stock exchange. Research's sample was purposive sampling technique with eight companies in period 2009-2013. Classic assumption (normality test, multicollinearity, heteroskedasticity, and auto correlation test) is as testing technique with double linear regression to be analysis tool and examining hypothesis testing is used for testing statistical F test and t test.*  
*Keywords: CR, DER, NPM, Dividend policy and Profit growth.*

**ABSTRAK**

Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui pertumbuhan laba yang akan datang. Penelitian ini menitik beratkan pada kegunaan dari rasio keuangan untuk melihat pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji secara parsial pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (2) menguji secara simultan pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2009-2013. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis f dan uji t.  
Kata kunci : CR, DER, NPM, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba

## **PENDAHULUAN**

Menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini dan pesatnya perkembangan teknologi di segala bidang yang semakin berkembang, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi di era globalisasi ini dan menjadikan dunia usaha semakin bersifat kompetitif. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat mempertaruhkan kelangsungan usahanya dan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pada umumnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan juga baik, karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Pesinyalan atau *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Pada landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan

dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

### **Laporan Keuangan**

Pengertian Laporan Keuangan menurut Hanafi dan Halim (2005:51), laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi industri, kondisi perekonomian pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:7), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas

### **Rasio Keuangan dan Pengertian Rasio**

Menurut Harahap (2006:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Tiga rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **a. Rasio likuiditas**

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**b. Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2009:151), “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri”. dan Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

*Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

*Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

- 1) *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- 2) *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- 3) *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Laba Per Lembar Saham Biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Margin Laba terhadap Penjualan. *Net Profit Margin Ratio* (NPM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan manajemen tentang besar kecilnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Dibawah ini terdapat enam teori kebijakan dividen menurut Eugene dan Joel (2001)

- 1) *Residual Dividend Theory*, pembayaran dividen dilakukan jika perusahaan memiliki dana sisa setelah membiayai investasi – investasi yang memiliki *Net Present Value* yang positif dengan menggunakan pendapatan perusahaan yang ditahan (*retained earnings*).
- 2) *Indifference Theory*, teori ini dilandasi anggapan bahwa dividen bukan faktor yang relevan terhadap nilai saham. Teori ini berpendapat bahwa hanya pendapatan yang relevan bagi pemegang saham.
- 3) *Irrelevance Dividend Theory*, dividen hanya menunjukkan sisapendapatan dan bukan variabel keputusan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.
- 4) *Relevance Dividend Theory*, menyatakan bahwa pemegang saham menyukai dividen sekarang dan nilai pasarnya.
- 5) *Birdin the Hand Theory*, menganggap dividen yang diterima merupakan sesuatu yang sudah pasti di tangan sehingga memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan *capital gain*.
- 6) *Dividend Signaling Theory*, telah banyak diamati dalam berbagai penelitian bahwa peningkatan dividen pada umumnya disertai atau diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan dan begitu pun sebaliknya.

Terdapat tiga jenis kebijakan dividen menurut Ridwan dan Inge (2003; 90; 98), yaitu: kebijakan dividen rasio pembayaran konstan, kebijakan dividend yang teratur dan kebijakan dividen rendah yang teratur dan ditambah ekstra. Menurut Bambang (2001:267-268) faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen perusahaan dapat disebutkan antara lain sebagai berikut: Posisi likuiditas perusahaan, Kebutuhan dana untuk

membayar utang, Tingkat pertumbuhan perusahaan, Pengawasan terhadap perusahaan

### **Pengertian Laba**

Menurut Soemarso (2005:230), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Salah satu tujuan dasar yang paling penting untuk semua pemakai laporan keuangan adalah kebutuhan untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba sebagai bagian dari proses deskriptif dari akuntansi.

### **Pengaruh Rasio Keuangan dan kebijakan dividen terhadap Pertumbuhan Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba perusahaan dan rasio keuangan diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sedangkan kebijakan dividen adalah keputusan manajemen tentang besar kecilnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya. Rasio keuangan, kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013). *Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, CurrentRatio, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### **Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba**

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna aktiva

lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Sulardi (2003) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva Kasmir, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan wahyuni (2013) menyatakan bahwa *Debt to equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba**

*Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih Fahmi (2012:136). Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elly

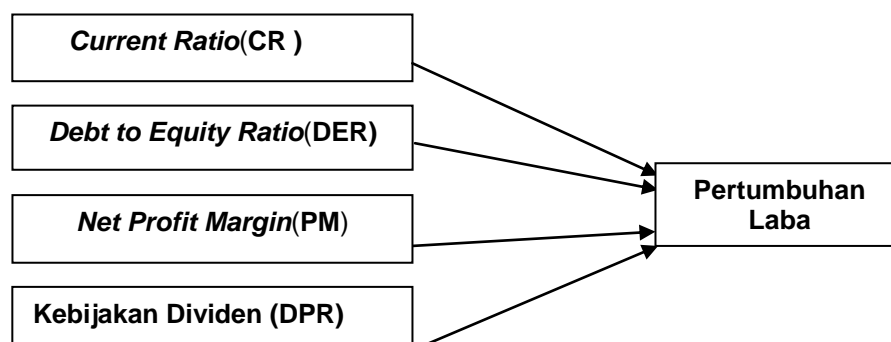
(2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba**

Hubungan kebijakan dividen dengan pertumbuhan laba dapat dilihat melalui laba perusahaan atau total aktiva perusahaan. Semakin besar jumlah yang diinvestasikan dalam satu periode tertentu. Jika pertumbuhan laba perusahaan baik, maka dividen yang akan dibagikan juga besar karena pertumbuhan laba perusahaan tersebut baik, dan total aktiva perusahaan mengalami peningkatan maka dividen yang akan diterima oleh investor tinggi. Ukuran keberhasilan sebuah perusahaan dapat diukur berdasarkan profitabilitas yang diterima perusahaan. Ukuran profitabilitas sendiri terdiri atas laba operasi, laba bersih, tingkat pengambilan investasi dan tingkat pengambilan ekuitas pemilik Suharli (2007) dalam Feisy, Budi dan Kristanto, (2012).

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai hubungan antara rasio-rasio keuangan, kebijakan dividen dan laba. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang cukup kuat diterima bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga rasio, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI.



Dari kerangka pemikiran tersebut maka hipotesisnya adalah :

H<sub>1</sub>: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>2</sub>: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>4</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>5</sub>: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap signifikan pertumbuhan laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan studi kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka yang bertujuan menguji hipotesis. Indriantoro dan Bambang, (2002). Objek dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI ) tahun 2009-2013.

### **Jenis data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2009-2013

### **Data yang diperlukan**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan teknik studi dokumentasi yang dilakukan dengan data laporan keuangan dari perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 - 2013.

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2013 sebagai periode pengamatan. Dari keseluruhan populasi, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan pertimbangan tertentu.

### Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukandibantu dengan menggunakan program komputer yaitu *SPSS 16.0 for Windows* dan *Microsoft Excel 2007*.

### Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh CR, DER, NPM dan KEBIJAKAN DEVIDEN, sebagai variabel bebas (*independent variabel*) terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan empat variabel bebas sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 NPM + \beta_4 KD + e$$

Dimana:

PL	= Variabel Pertumbuhan Laba
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
CR	= Variabel <i>Current Ratio</i>
DER	= Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>
NPM	= Variabel <i>NetProfit Margin</i>
KD	= Variabel Kebijakan Deviden
e	= <i>Error Term</i>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan hasil analisis deskriptif dari data yang telah dikumpulkan sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Masing-masing variabel dianalisa berdasarkan nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*std. deviation*).

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PL	40	-0,53	0,95	0,217	0,271
CR	40	1,16	29,38	4,132	5,252
DER	40	0,06	2,22	0,510	0,407
NPM	40	0,01	0,26	0,127	0,062
KD	40	15,00	151,49	50,421	24,136
Valid N (listwise)	40				

Dalam tabel 1. terlihat bahwa nilai rata rata *current ratio* yaitu 41,3 persen, hal ini berarti rata-rata proporsi *current ratio* yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar (dibawah 50 persen). Nilai rata-rata *debt to equity ratio* hanya menunjukkan angka sebesar 51 persen itu artinya rata-rata perusahaan memiliki persentase *debt to equity ratio* yang cukup besar, karena rata-ratanya (di atas 50 persen). Nilai rata-rata untuk *net profit margin* 12,7 persen, itu artinya proporsi *net profit margin* yang dimiliki perusahaan hanya sedikit. Nilai rata-rata kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata 50,42 persen, itu artinya rata-rata perusahaan memiliki persentase kepemilikan institusional yang cukup besar, karena rata-ratanya (di atas 50 persen).

### Hasil Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui seberapa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) terhadap pertumbuhan laba. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	0,173	0,063		2,762	0,010
CR	0,004	0,004	0,163	1,083	0,288
DER	0,052	0,048	0,160	1,090	0,285
NPM	0,869	0,324	0,380	2,683	0,012
KD	-0,004	0,001	-0,612	-4,269	0,000

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,173 + 0,004CR + 0,052DER + 0,0869NPM - 0,004DPR + e$$

#### **Pengujian Hipotesis Pertama**

Uji F untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). (Ghozali, 2006:88)..

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji F**

#### **ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,295	4	0,074	5,914	0,001 <sup>a</sup>
Residual	0,349	28	0,012		
Total	0,644	32			

Hasil uji F dapat dilihat dari tabel 3. bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,914 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,71 pada taraf signifikansi 5% dengan hasil signifikansi sebesar 0,001, berarti besarnya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,914 > 2,71$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini sejalan dengan Gunawan dan Wahyuni (2013), jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, terutama pada *Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio* yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Uji Statistik t

Untuk mengetahui pengaruh parsial *current Ratio, debt to equity ratio, net profit margin* dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,173	0,063		2,762	0,010
CR	0,004	0,004	0,163	1,083	0,288
DER	0,052	0,048	0,160	1,090	0,285
NPM	0,869	0,324	0,380	2,683	0,012
KD	-0,004	0,001	-0,612	-4,269	0,000

### Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka berdasarkan hasil analisis Uji t dari model regresi menunjukan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *current ratio* 1,083, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Sehingga diketahui  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $-1,699 \leq 1,083 \leq 1,699$  serta nilai signifikansi sebesar 0,288 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti menunjukan variabel *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis kedua **ditolak**.

Hal ini disebabkan karena fungsi rasio lancar adalah untuk mengukur kemampuan pembayaran hutang perusahaan. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitu juga menurut Juliana dan Sulardi (2003), dan Indarti (2002).

### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka berdasarkan Hasil analisis Uji t dari model regresi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 1.090, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,699. Sehingga diketahui  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $-1,699 \leq 1,090 \leq 1,699$  serta nilai signifikansi sebesar 0,285 lebih dari 0,05 berarti maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. dengan demikian hipotesis ketiga **ditolak**.

Hal ini disebabkan karena fungsi *debt to equity ratio* untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Sartono (2001, hal. 248) menyatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

#### **Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka berdasarkan hasil analisis Uji t dari model regresi menunjukan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *net profit margin* 2,683, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,699. Sehingga diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,683 > 1,699$  serta nilai signifikansi sebesar 0,012 kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis keempat **diterima**.

Karena *net profit margin* berfungsi untuk memandangkan laba bersih dengan penjuaklan. Hal ini di duga karena kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan mengalami pergerakan naik dari tahun ketahun selama periode penelitian. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurjanti (2003) bahwa rasio profitabilitas signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengujian Hipotesis Kelima**

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kebijakan dividenterhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-4,269 < 1,699$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis kelima **diterima**.

Hal ini dikarenakan kebijakan dividen digunakan mengambil keputusan oleh manajemen tentang besar kecilnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Vivian (2006) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *dividend payout ratio* dengan *future earnings growth*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai dengan 2013 dengan sampel 8 perusahaan maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,914 > 2,66$  serta nilai signifikan sebesar 0.001 kurang dari 0,05. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan variabel *current ratio* secara parsial  $t_{hitung}$  untuk sebesar 1,083, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Sehingga diketahui  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $-1,699 \leq 1,083 \leq 1,699$  serta nilai signifikansi sebesar 0,288 lebih dari 0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan variabel *debt to equity ratio* secara parsial  $t_{hitung}$  untuk sebesar 1.090, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,69913. Sehingga diketahui  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $1,69913 \leq 1,090 \leq 1,69913$  serta nilai signifikansi sebesar 0,285 lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hipotesis keempat yang menyatakan variabel *net profit margin* secara parsial sebesar 2,683, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,699. Sehingga diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,683 > 1,699$  serta nilai signifikansi sebesar 0,012 kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis kelima menyatakan kebijakan dividen secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-4,269 < -1,699$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti menyarankan:

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan agar jumlah sampel dapat ditambah menjadi lebih banyak. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian yang akan datang hendaknya menambah periode penelitian dan mempertimbangkan sampel tidak hanya perusahaan manufaktur saja, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian
3. Penelitian berikutnya sebaiknya menambah variabel lain yang dapat melihat pertumbuhan laba seperti tingkat inflasi, *return on equity*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., dan Joel F.H., 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I., 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., dan Wahyuni, Sri F., 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 13. No. 01 April 2013. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hanafi, M.M., dan Halim, Abdul., 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan, Syafri., 2006. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Pengenalan Komputer : Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi, dan Intelegensi Buatan*. Edisi 3. Cet. Kedua. Andi. Yogyakarta.
- Indarti, lin. 2002. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba*. Emiten di BEJ Tahun 1997-1999. ASSETS. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 4. No. 2. Juni 2002.

- Indriantoro, N., dan Supomo, B., 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPEE.
- Juliana, R., dan Sulardi., 2003. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Perusahaan Manufaktur*. Surakarta: Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 3 No. 2.
- Julianti, Elly., 2014. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurjanti dan Erni Ekawati, 2003, "Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Pasar Modal Indonesia", Vol.6, No.3, Desember 2003, VENTURA.
- Putri, Feisy Christina, dkk., 2012. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen*. Jurnal Umum Universitas Kristen Satya Wacana.
- Resa, Setya N dan Etna Nur A. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ridwan, HR. 2006. *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Soemarso., S.R., 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhardito, Bambang, et al., 2001. *Analisis Keuangan Rasio – rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten Dan Industri Perbankan di PT.Bursa Efek Surabaya*. Simposium Nasional Akuntansi III, Ikatan Akuntan Indonesia, hal 600-617.
- Suwarno, Agus Endro. (2004). *Manfaat Informasi Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.3 No.2. September 2004.
- Swastyastu, Made Wiradharma, dkk. 2013. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Payout Ratio yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol. 2. No. 01. Tahun 2014.